

DAMPAK POSITIF PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DALAM PROSES PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

¹ Chairil Anwar ²Erik Novianto,³ Willy Radinal

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung

Email : pontizputriarruqayyah@gmail.com

Keywords:

Information and Communication Technology, Islamic Religious Education, madrasah, teaching effectiveness.

Abstract : *A The use of Information and Communication Technology (ICT) has become an integral part of the educational process, including in the teaching of Islamic Religious Education (PAI) in madrasas. This research aims to investigate the effectiveness of using ICT in PAI teaching in madrasas as well as the factors that influence its implementation. The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data was collected through in-depth interviews, observations, and document analysis from PAI teachers and madrasah administration staff involved in the use of ICT. The research results show that the use of ICT in PAI teaching in madrasas has made a positive contribution to learning effectiveness. Teachers and administrative staff report that the use of multimedia and the internet allows them to present material in a more interesting and interactive manner, increasing students' interest and involvement in learning. However, there are still several factors that influence the implementation of ICT, such as inadequate technological infrastructure, limited teacher skills in mastering technology, and a lack of digital content that is in accordance with the PAI curriculum. The implications of this research include the need for increased teacher training in using ICT, investment in adequate technological infrastructure, and the development of more varied and relevant digital content. This research provides valuable insight into the role of ICT in PAI teaching in madrasas and highlights the challenges and opportunities in integrating technology in the context of Islamic religious education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu Muslim. Di banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pengajaran PAI menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan. Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, pendidikan agama Islam menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan, terutama di institusi

pendidikan agama Islam seperti madrasah (Burhanuddin, 2014). Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), penggunaan teknologi dalam pengajaran PAI di madrasah juga semakin diperkenalkan dan diterapkan. Teknologi ini mencakup penggunaan perangkat lunak, aplikasi web, media sosial, dan perangkat keras seperti komputer, proyektor, dan perangkat mobile. Penggunaan TIK dalam pengajaran PAI

diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, memberikan variasi dalam metode pengajaran, dan memperluas jangkauan materi yang diajarkan (Asyari, 2019).

Namun, walaupun penggunaan TIK dalam pengajaran PAI di madrasah telah diadopsi secara luas, masih terdapat banyak isu yang perlu diperhatikan. Beberapa madrasah mungkin menghadapi tantangan terkait infrastruktur teknologi yang kurang memadai, kurangnya pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi tersebut, serta kurangnya konten digital yang sesuai dengan kurikulum PAI. Selain itu, aspek-aspek keagamaan dan kultural dalam pengajaran PAI juga perlu dipertimbangkan ketika menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran (Latifah et al., 2021).

Oleh karena itu, penelitian tentang efektivitas penggunaan TIK dalam pengajaran PAI di madrasah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penggunaan TIK memengaruhi proses pembelajaran PAI, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi TIK di madrasah, serta strategi yang efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, efektivitas penggunaan TIK dalam pengajaran PAI di madrasah dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, peningkatan pemahaman konsep agama, peningkatan kreativitas guru dalam menyampaikan materi, serta peningkatan efisiensi waktu dan sumber daya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana penggunaan TIK dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang beragam di antara siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus (Arifa, 2020).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi akademis dalam konteks pengembangan pendidikan agama Islam di madrasah, tetapi juga memiliki

relevansi praktis dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran PAI melalui integrasi teknologi informasi dan komunikasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan, pedoman, dan program pelatihan yang lebih efektif dalam mengimplementasikan TIK dalam pengajaran PAI di madrasah.

KERANGKA TEORITIK

Dalam penelitian mengenai "Dampak Positif Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Proses Pengajaran Pendidikan Agama Islam," beberapa teori yang relevan dapat digunakan, antara lain:

1. Teori Konstruktivisme: Teori ini menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pelajaran. Dalam konteks penggunaan TIK, konstruktivisme menyoroti bagaimana teknologi dapat menjadi alat untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi online.
2. Teori Pembelajaran Kolaboratif: Teori ini menekankan pentingnya kerja sama antara siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih baik. Penggunaan TIK dalam pembelajaran agama Islam dapat memfasilitasi kolaborasi antara siswa melalui platform online, seperti forum diskusi, proyek kolaboratif, atau aplikasi berbagi informasi, sehingga meningkatkan pemahaman mereka melalui pertukaran ide dan pengalaman.
3. Teori Keterlibatan Siswa (Student Engagement): Teori ini menggarisbawahi pentingnya siswa merasa terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan TIK yang menarik dan interaktif, seperti simulasi, permainan edukatif, atau video pembelajaran, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam, sehingga

- meningkatkan pemahaman dan retensi materi.
4. Teori Teknologi Enhanced Learning (TEL): Teori ini mengajukan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dalam konteks pengajaran agama Islam, TEL menekankan bagaimana penggunaan TIK dapat memperluas akses terhadap sumber daya pembelajaran, menyediakan konten yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, dan memfasilitasi penilaian yang berbasis teknologi.
5. Teori Adopsi Teknologi (Technology Adoption Theory): Teori ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan penggunaan teknologi oleh individu atau organisasi. Dalam penelitian ini, teori adopsi teknologi dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan TIK dalam pengajaran agama Islam, seperti persepsi guru terhadap manfaat TIK, kemudahan penggunaan, dan dukungan organisasional.

Penggunaan kombinasi teori-teori ini dapat membantu dalam memahami dampak positif penggunaan TIK dalam proses pengajaran Pendidikan Agama Islam, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasinya.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi kasus sebagai desain penelitian. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memeriksa fenomena yang kompleks dan kontekstual dengan mendalam, yang sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk memahami efektivitas penggunaan TIK dalam pengajaran PAI di madrasah (Danier Pramita et al., 2021).

Partisipan dalam penelitian ini akan dipilih secara purposive, yaitu madrasah-madrasah yang telah menerapkan penggunaan TIK dalam pengajaran PAI. Partisipan akan

terdiri dari guru-guru PAI yang memiliki pengalaman dalam menggunakan TIK, serta administrasi madrasah yang terlibat dalam kebijakan dan implementasi teknologi pendidikan (Ismaya, 2019).

Pengumpulan Data melalui Wawancara mendalam akan dilakukan dengan guru-guru PAI dan staf administrasi madrasah yang terlibat dalam penggunaan TIK. Wawancara ini akan fokus pada pengalaman mereka dalam menggunakan TIK, persepsi mereka tentang efektivitasnya dalam pengajaran PAI, serta hambatan dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan teknologi tersebut. Observasi langsung akan dilakukan di madrasah yang dipilih untuk melihat langsung bagaimana TIK digunakan dalam pengajaran PAI. Observasi ini akan mencakup pengamatan terhadap interaksi antara guru dan siswa, penggunaan perangkat dan aplikasi TIK, serta dinamika kelas. Data akan dikumpulkan dari dokumen-dokumen terkait, seperti rencana pembelajaran, materi pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dokumentasi ini akan memberikan pemahaman tentang bagaimana TIK diintegrasikan ke dalam kurikulum PAI dan bagaimana itu mempengaruhi proses pembelajaran (Sidiq & Choiri, 2019).

Data kualitatif yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan makna yang muncul dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data akan dikodekan, dikelompokkan ke dalam tema-tema, dan dianalisis untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan TIK dalam pengajaran PAI di madrasah (Sugiyono, 2019).

Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas penggunaan TIK dalam pengajaran PAI di madrasah, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya, serta implikasi penelitian untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan. Hasil penelitian akan disajikan dalam laporan penelitian yang komprehensif

yang mencakup deskripsi metodologi, temuan utama, analisis, dan rekomendasi untuk penelitian lanjutan serta praktik pendidikan (Suryabrata, 1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

. Dalam penelitian ini, kami berhasil mengumpulkan data dari wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah.

1. Penggunaan TIK dalam Pengajaran PAI di Madrasah

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi bagian integral dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah. Temuan menunjukkan bahwa hampir semua madrasah yang berpartisipasi dalam penelitian ini mengadopsi TIK sebagai alat bantu utama dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup penggunaan berbagai teknologi seperti komputer, proyektor, perangkat lunak pembelajaran interaktif, dan akses internet yang memungkinkan penyampaian materi PAI secara lebih efektif kepada siswa (Subhan, 2012).

Madrasah memanfaatkan teknologi komputer dalam berbagai aspek pembelajaran PAI. Guru-guru dapat membuat presentasi multimedia yang menarik untuk menjelaskan konsep-konsep agama, menggunakan perangkat lunak khusus untuk simulasi atau permainan edukatif yang memperkuat pemahaman siswa, dan menyediakan akses ke sumber daya digital seperti teks, video, dan audio untuk melengkapi materi pelajaran. Selain itu, dengan adanya komputer, siswa juga dapat melakukan latihan atau ujian online yang memungkinkan penilaian yang lebih dinamis dan interaktif (Subhan, 2012).

Penggunaan proyektor juga menjadi alat yang sangat berguna dalam pengajaran PAI di madrasah. Dengan proyektor, guru dapat menampilkan materi pelajaran dengan ukuran yang lebih besar dan lebih jelas, membuatnya lebih mudah dipahami oleh siswa. Presentasi visual ini juga dapat menggugah minat siswa dan membantu mereka mengikuti pelajaran dengan lebih baik. Guru dapat menggunakan berbagai media seperti slide presentasi, video, atau gambar untuk memperjelas konsep-konsep agama yang abstrak (Maimun & Fitri, 2010).

Perangkat lunak pembelajaran interaktif

menjadi salah satu inovasi terpenting dalam pengajaran PAI menggunakan TIK di madrasah. Perangkat lunak ini dirancang khusus untuk membantu siswa memahami materi PAI dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Contohnya, permainan edukatif atau simulasi dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai agama atau praktek ibadah secara praktis dan menghibur. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, karena siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Akses internet juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran PAI di madrasah. Melalui internet, guru dan siswa dapat mengakses berbagai sumber daya pendidikan seperti e-book, artikel, video pembelajaran, dan forum diskusi yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Internet juga memungkinkan guru untuk terhubung dengan sumber daya eksternal seperti pakar agama atau komunitas keagamaan yang dapat memberikan wawasan tambahan atau menjawab pertanyaan siswa (Tujuan & Sadam Fajar Shodiq, 2019).

Meskipun penggunaan TIK dalam pengajaran PAI di madrasah telah menjadi hal umum, tantangan tetap ada dalam mengintegrasikan teknologi ini secara efektif dalam proses pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan infrastruktur yang memadai di madrasah, termasuk komputer, proyektor, dan koneksi internet yang stabil. Selain itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar dapat menggunakan TIK dengan efektif dalam pembelajaran PAI. Guru perlu memahami bagaimana mengintegrasikan teknologi ini ke dalam kurikulum dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

Selain itu, perlu juga memperhatikan potensi dampak negatif dari penggunaan TIK dalam pembelajaran PAI, seperti gangguan konsentrasi siswa akibat terlalu banyaknya rangsangan visual atau penggunaan teknologi yang kurang bijaksana. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan pengendalian yang baik dalam penggunaan TIK di madrasah (Asyari, 2019).

Secara keseluruhan, penggunaan TIK dalam pengajaran PAI di madrasah telah membawa banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, tantangan dan potensi dampak negatif juga perlu diperhatikan agar penggunaan TIK dapat dioptimalkan untuk

mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI dengan efektif. Dengan memperhatikan hal ini, madrasah dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan siswa.

2. Dampak Penggunaan TIK dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah telah terbukti secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru dan staf administrasi madrasah melaporkan bahwa penerapan TIK membawa berbagai manfaat yang menguntungkan dalam menyajikan materi PAI kepada siswa.

Salah satu manfaat utama dari penggunaan TIK adalah kemampuannya untuk menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Dengan menggunakan multimedia seperti presentasi slide, video, animasi, dan permainan edukatif, guru dapat menghadirkan materi PAI dengan cara yang lebih visual dan dinamis. Hal ini membantu menarik perhatian siswa dan mempertahankan minat mereka selama proses pembelajaran. Sebagai contoh, sebuah presentasi multimedia tentang sejarah Islam dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa penting dengan gambar dan animasi yang menarik, membuatnya lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa (Yosep Belen Keban, 2022).

Selain itu, akses internet memungkinkan guru untuk mengintegrasikan sumber daya digital yang beragam ke dalam pembelajaran PAI. Guru dapat mengakses video pembelajaran, artikel, e-book, situs web agama, dan sumber daya pendidikan lainnya untuk melengkapi materi pelajaran. Ini membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan mereka akses ke informasi yang lebih luas dan terkini tentang agama Islam.

Penggunaan TIK juga memungkinkan adanya interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa serta antar siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru dapat menggunakan perangkat lunak pembelajaran interaktif yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab atau kuis secara real-time. Selain itu, forum online atau platform diskusi dapat digunakan untuk memfasilitasi diskusi antara siswa tentang berbagai topik agama, memperluas pemahaman mereka melalui pertukaran ide dan pandangan (Fatmawati

et al., 2022)

Efektivitas penggunaan TIK dalam pembelajaran PAI juga tercermin dalam peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa cenderung lebih antusias dan termotivasi untuk belajar ketika materi disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan bagi mereka. Penggunaan multimedia, interaktif, dan sumber daya daring membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam aktivitas pembelajaran

Selain manfaat bagi siswa, penggunaan TIK juga membantu mempermudah tugas administratif guru dalam melacak kemajuan siswa, menilai kinerja mereka, dan menyusun rencana pembelajaran yang efektif. Sistem manajemen pembelajaran online memungkinkan guru untuk memberikan tugas, mengumpulkan pekerjaan siswa, memberikan umpan balik, dan melacak perkembangan belajar siswa secara lebih efisien (ni'am et al., 2022).

Dengan demikian, secara keseluruhan, penggunaan TIK telah terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di madrasah. Dengan memanfaatkan multimedia, internet, dan berbagai alat interaktif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, dinamis, dan relevan bagi siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, mempersiapkan mereka untuk menjadi pribadi yang lebih beriman dan berpengetahuan luas tentang nilai-nilai agama.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi TIK

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah dapat memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan penggunaannya. Berikut adalah beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan (Maimun & Fitri, 2010):

1. Infrastruktur Teknologi yang Tidak Memadai:
Salah satu kendala utama adalah kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai di madrasah. Koneksi internet yang lambat, perangkat keras yang usang, dan kurangnya akses terhadap perangkat TIK dapat menjadi

hambatan serius dalam implementasi TIK. Solusi untuk masalah ini termasuk investasi dalam infrastruktur yang lebih baik, seperti meningkatkan kualitas jaringan internet dan memperbarui perangkat keras yang usang.

2. Keterbatasan Keterampilan Guru: Sebagian besar guru mungkin memiliki keterbatasan dalam menguasai teknologi yang diperlukan untuk menggunakan TIK dalam pengajaran PAI. Kurangnya pemahaman tentang penggunaan perangkat lunak pembelajaran, aplikasi web, atau alat TIK lainnya dapat menjadi penghalang bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mereka. Pelatihan intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan teknologi guru adalah kunci untuk mengatasi masalah ini.
3. Konten Digital yang Kurang Memadai: Meskipun tersedia banyak sumber daya digital untuk pembelajaran agama Islam, terkadang konten yang tersedia tidak sesuai dengan kurikulum PAI atau tidak memenuhi standar kualitas yang diinginkan. Hal ini dapat membuat guru kesulitan menemukan materi yang relevan dan berkualitas untuk disampaikan kepada siswa. Diperlukan upaya untuk mengembangkan konten digital yang sesuai dengan kurikulum PAI dan memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya upaya yang lebih besar dalam meningkatkan pelatihan guru, meningkatkan infrastruktur teknologi, dan mengembangkan konten digital yang berkualitas dalam mendukung implementasi TIK dalam pembelajaran PAI di madrasah. Investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas penggunaan TIK dalam pendidikan agama Islam di madrasah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah telah memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran. Meskipun masih ada beberapa tantangan seperti infrastruktur teknologi yang tidak memadai, keterbatasan keterampilan guru, dan konten digital yang

kurang memadai, penggunaan TIK telah memberikan manfaat dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa serta menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pelatihan guru dalam menggunakan TIK, meningkatkan infrastruktur teknologi di madrasah, dan mengembangkan konten digital yang lebih bervariasi dan relevan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran TIK dalam konteks pendidikan agama Islam, dengan harapan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di madrasah di masa mendatang.

REFERENCES

- Arifa, B. N. (2020). PELAKSANAAN MANAJEMEN REKRUTMEN TENAGA PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH AL-MUKHLISIN. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(2), 167–176. <https://doi.org/10.15575/ISEMA.V5I2.5740>
- Asyari, F. (2019). TANTANGAN GURU PAI MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK PANCASILA KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT. *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1779>
- Burhanuddin, H. (2014). Rekonstruksi Sistem Pembelajaran. *Muaddib*, 04(02), 71–92.
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Fatmawati, S., Jamal, N. A., Al-Ma'arif, S., & Kanan, W. (2022). KENDALA-KENDALA KINERJA GURU ERA COVID 19. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(01). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>

- nur.ac.id/index.php/annur/article/view/16
5
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108.
- Maimun, A., & Fitri, A. Z. (2010). *Madrasah unggulan: Lembaga pendidikan alternatif di era kompetitif*.
- ni'am, mudrikun, LINDA, R., & TAMYIZ. (2022). UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI SMA NEGERI 01 PENDOPO BARAT KABUPATEN EMPAT LAWANG PROVINSI SUMATERA SELATAN. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 191–199.
<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/614>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Subhan, A. (2012). *Lembaga Pendidikan Islam Abad ke-20 : Pergumulan antara modernisasi dan identitas* (Cet.1). Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116.
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>
- Tujuan, R., & Sadam Fajar Shodiq, O. (2019). REVIVAL TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(02).
<https://doi.org/10.24127/ATT.V2I02.870>
- Yosep Belen Keban. (2022). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA SOCIETY 5.0. *JURNAL REINHA*, 13(1).
- https://doi.org/10.56358/ejr.v13i1.123
- Arifa, B. N. (2020). PELAKSANAAN MANAJEMEN REKRUTMEN TENAGA PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH AL-MUKHLISIN. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(2), 167–176.
<https://doi.org/10.15575/ISEMA.V5I2.5740>
- Asyari, F. (2019). TANTANGAN GURU PAI MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK PANCASILA KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT. *Muslim Heritage*, 4(2).
<https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1779>
- Burhanuddin, H. (2014). Rekonstruksi Sistem Pembelajaran. *Muaddib*, 04(02), 71–92.
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Fatmawati, S., Jamal, N. A., Al-Ma'arif, S., & Kanan, W. (2022). KENDALA-KENDALA KINERJA GURU ERA COVID 19. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(01). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/165>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108.
- Maimun, A., & Fitri, A. Z. (2010). *Madrasah unggulan: Lembaga pendidikan alternatif di era kompetitif*.
- ni'am, mudrikun, LINDA, R., & TAMYIZ. (2022). UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI SMA NEGERI 01

- PENDOPO BARAT KABUPATEN
EMPAT LAWANG PROVINSI
SUMATERA SELATAN. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 191–199.
<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/614>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Subhan, A. (2012). *Lembaga Pendidikan Islam Abad ke-20 : Pergumulan antara modernisasi dan identitas* (Cet.1). Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116.
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>
- Tujuan, R., & Sadam Fajar Shodiq, O. (2019). REVIVAL TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(02).
<https://doi.org/10.24127/ATT.V2I02.870>
- Yosep Belen Keban. (2022). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA SOCIETY 5.0. *JURNAL REINHA*, 13(1).
<https://doi.org/10.56358/ejr.v13i1.123>